

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketika manusia berkomunikasi satu sama lain akan terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur. Bentuk interaksi ini merupakan akibat dari tercapainya tuturan dari pesan-pesan yang ada dalam tuturan tersebut, tetapi bila terjadi kegagalan dalam berkomunikasi dapat diartikan bahwa tidak ada konektifitas diantara penutur dan mitra tutur, seperti tidak adanya pesan yang tersampaikan atau bahkan tidak menimbulkan respon antara salah satu penutur.

Sebagai contoh dalam realitanya ketika berkomunikasi akan banyak terjadi berbagai macam respon dari penutur dan mitra tutur, bila mitra tutur lebih dari satu orang maka masing-masing kemungkinan akan mempunyai tanggapan yang berbeda dalam satu tuturan. Jadi, sesungguhnya konteks tuturan itu menunjuk pada segala macam aspek yang memungkinkan sebuah penuturan terjadi dan dapat dilaksanakan. Sebagai contoh ketika seseorang menggunakan kata “gila” dapat memiliki makna yang tidak sama manakala muncul dalam konteks tuturan yang berbeda dan berhadapan dengan mitra tutur yang berbeda pula. Orang akan menjadi marah ketika dikatakan dirinya gila seperti “gila kamu”, tetapi dalam konteks lain, dalam situasi bercanda atau dengan mitra tutur yang mempunyai hubungan persahabatan akan menanggapi itu sebagai kata-kata yang wajar, karena kedekatan mereka, (Rahardi, 2006: 100).

Semantik mengacu pada pembelajaran bahasa mengenai makna, maka ada beberapa aspek makna yang harus diperhatikan untuk mendapatkan komunikasi yang berhasil dalam bertutur. Keseluruhan yang ada dalam diri manusia mempunyai peranan penting untuk tersampainya pesan dalam tuturan, hingga aspek *sense, feeling, tone, intension* perlu diperhatikan bagi penutur terutama mitra tutur. Mitra tutur akan bereaksi atas apa yang dituturkan karena adanya respon rasa, dan ini merupakan makna emotif yang menjadi bagian dari aspek *sense, feeling, tone, dan intension*. Jadi keterkaitan

antara aspek makna dan makna emotif tersebut sangat jelas bahwa dengan adanya aspek *sense*, *feeling*, *tone*, dan *intension* akan mempengaruhi respon mitra tutur (makna emotif).

Peneliti tertarik untuk mencoba mengaitkan diantara keduanya, yaitu aspek makna dan makna emotif dalam sebuah tuturan yang ada pada kasus-kasus yang terjadi pada selebriti di Indonesia dalam acara-acara infotainment. Kasus yang terjadi pada selebriti menjadi *viral* karena biasanya melibatkan banyak permasalahan yang menimbulkan debat diantara mereka. Mendakwa, menuduh, menyangkal, hingga menyerang balik sudah menjadi hal yang wajar bagi selebriti. Bentuk penyangkalan maupun penerimaan ini merupakan salah satu bagian dari respon para selebriti yang terkena kasus, sebagaimana mereka ingin melepaskan diri dari permasalahan mereka. Sebagai contoh terjadi kasus perselingkuhan antara Rafi Ahmad dan Ayu Tingting yang kini menjadi ramai dikalangan media dan kemungkinan juga masyarakat umum.

Terdapat bukti dari video kamera yang menangkap Rafi Ahmad melakukan pertemuan dengan Ayu Tingting, dan awak media menganggap itu merupakan sebuah berita besar yang gonjang-ganjing apakah itu sebuah perselingkuhan atau bukan.

Wawancara : bagaimana Rafi menanggapi tentang itu

Rafi : Saya mah sante aja lagi. Saya no comment aja lah  
(sambil tertawa)

Pada kasus di atas menunjukkan bahwa pihak awak media penasaran dan ingin mengklarifikasi tentang kebenaran berita perselingkuhan tersebut. Mereka mengejar dengan berbagai pertanyaan dengan tujuan agar Rafi bercerita, akan tetapi yang diterima awak media adalah jawaban sederhana yang menggantung tanpa arti.

Ada *sense* yang ditunjukkan oleh awak media yang menunjukkan bahwa yang dia inginkan adalah tentang isu perselingkuhan antara Rafi dan Ayu ting ting. *Feeling* yang ditunjukkan oleh awak media adalah rasa penasaran dan sedikit menyudutkan Rafi agar dia mengaku dan awak media mendapatkan berita besar untuk mereka. Sedangkan, *tone* yang ditunjukkan awak media

sangat tenang tidak menunjukkan sifat yang memaksa, tetapi mengandung rasa penasaran yang tinggi disertai dengan tawa kecil yang mengandung arti menuntut lebih kepada Rafi. *Intensionnya* sangat jelas bahwa awak media ingin mendapatkan kebenaran atas berita tersebut, justru mereka ingin mendapatkan berita bahwa itu merupakan benar-benar perselingkuhan hingga awak media benar-benar mendapatkan apa yang dia inginkan yaitu berita besar. Adapun makna emotif yang ditunjukkan oleh Rafi adalah dia hanya tersenyum kecil menunjukkan ketidak peduliannya dengan berita tentang perselingkuhan itu. Namun, dari gerak-gerik dan cara menjawab menunjukkan bahwa ada kearah perselingkuhan, karena dia tidak berterus terang dan berusaha menutupi.

Contoh di atas merupakan salah satu kasus yang menunjukkan aspek makna dari penutur dan makna emotif dari mitra tutur atas satu kasus yang dibahas dalam komunikasi mereka, berdasarkan penejelasan dan contoh di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang aspek makna dan makna emotif pada kasus-kasus selebriti di Indonesia dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penempatan Aspek Makna dan Makna Emotif Dalam Tuturan (Tuduhan, Dakwaan, Tuntutan, Pembelan Diri) Selebritis Indonesia dalam Berbagai Kasus di Media dan Implementasinya di SMA”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian diharapkan berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan permasalahan. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti agar lebih fokus. Pada penelitian ini penulis membatasi info berita selebritis terbaru di media tahun 2016.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, ada dua permasalahan yang akan dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah aspek makna yang ada dalam tuturan (tuduhan, dakwaan, tuntutan, pembelan diri) selebritis Indonesia dalam berbagai kasus di media dan implementasinya di SMA?
2. Bagaimana makna emotif dalam tuturan (tuduhan, dakwaan, tuntutan, pembelan diri) selebritis Indonesia dalam berbagai kasus di media dan implementasinya di SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan aspek makna yang ada dalam tuturan (tuduhan, dakwaan, tuntutan, pembelan diri) selebritis indonesia dalam berbagai kasus di media dan implementasinya di SMA.
2. Untuk mendeskripsikan makna emotif dalam tuturan (tuduhan, dakwaan, tuntutan, pembelan diri) selebritis Indonesia dalam berbagai kasus di media dan implementasinya di SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Sebagai tambahan pengetahuan kualitas dalam pengembangan bahasa pada umumnya dan ilmu semantik pada khususnya.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Dapat digunakan sebagai pembelajaran bahan kajian linguistik dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia penelitian dan pendidikan tentang tuturan aspek makna dan makna emotif terutama bagi siswa SMA.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengembangan ilmu bahasa dalam masyarakat dalam bertutur.